

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Pembangunan sektor pertanian sangat perlu untuk ditingkatkan karena dipandang penting bagi pembangunan nasional. Wilayah Indonesia terletak di garis katulistiwa sehingga cocok sebagai daerah pertanian dan mempunyai potensi sumber daya alam yang besar termasuk buah-buahan yang lebih dari 25% jenis buah-buahan tropis yang ada di dunia, hal ini akan mendorong majunya sektor pertanian khususnya pada hortikultura.

Pembangunan hortikultura akan memberikan sumbangan bagi perekonomian negara, hal tersebut dapat dilihat dari produk domestik, peningkatan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Sub sistem hortikultura dikembangkan melalui beberapa teknik, mulai dari bioteknologi konvensional sampai bioteknologi inkonvensional, tujuannya tidak lain untuk mendapatkan hasil yang maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas. Perkembangan bioteknologi di Indonesia masih lambat, inilah yang menghambat kemajuan sub sektor hortikultura di Indonesia ditambah lagi dengan adanya persaingan agribisnis yang ketat dari luar negeri.

Semangka (*Citrullus vulgaris*) merupakan komoditas hortikultura dari keluarga *Cucurbitaceae* (labu-labuan). Tanaman semangka berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara khususnya negara pada wilayah bagian khatulistiwa seperti Afrika Selatan

dan Indonesia. Prihatman (2000) menyatakan bahwa tanaman semangka dapat ditanam di daerah tropis maupun subtropis. Semangka memiliki bentuk bulat atau lonjong dengan rasa yang manis, kandungan air dalam buah semangka sangatlah banyak sehingga bisa digunakan untuk penghilang dahaga. Masa panen semangka relatif singkat yaitu sekitar 60-70 hari.

Penanaman buah semangka di Indonesia sudah tersebar luas, akan tetapi biaya produksi yang begitu besar membuat beberapa petani memilih untuk tidak menanamnya, ini merupakan penyebab kurangnya produksi semangka di suatu negara. Semakin banyaknya populasi penduduk akan menambah jumlah permintaan yang harus dipenuhi. Produktifitas buah semangka ini masih belum bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat. BPS (2018) menyatakan bahwa produksi semangka di Jawa Tengah pada tahun 2013 - 2017 umumnya mengalami fluktuasi. Produksi semangka Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 mencapai 553.946 kwintal, produksi tersebut terus meningkat hingga tahun 2015 menjadi 749.915 kwintal, kemudian pada tahun 2016 produksi semangka turun menjadi 600,133 kwintal dan naik lagi pada tahun 2017 menjadi 677.136 kwintal.

Mayoritas wilayah Kabupaten Demak merupakan daerah pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Demak tergolong sudah maju, ini dibuktikan dengan kualitas dan kuantitas hasil produksinya terutama padi dan semangka. Kabupaten Demak memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan dalam bidang pertanian, selain tanahnya yang subur sistem perairan di desa-desa Kabupaten Demak sudah tertata baik. Rata-rata petani di Kabupaten Demak sudah memiliki SDM yang bagus, baik dalam budidaya maupun berorganisasi (berkelompok). Tanaman yang

dibudidayakan di Kabupaten Demak sangat beragam, salah satunya tanaman semangka. Produksi semangka di Kabupaten Demak rata-rata memiliki kualitas yang cukup bagus. Berdasarkan BPS (2018) produksi semangka Kabupaten Demak pada tahun 2015 sebesar 158.699 kuintal, pada tahun 2016 produksi semangka turun drastis menjadi 79.979 kuintal dan pada tahun 2017 produksi naik menjadi 99.268 kuintal.

Tahun 2017 Kabupaten Demak termasuk dalam 3 kabupaten dengan produksi semangka tertinggi di Jawa Tengah setelah Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Grobogan. Selama 2 tahun terakhir Kabupaten Demak menyumbang 13% - 14% dari total produksi semangka di Jawa Tengah. Harga semangka pada pasaran dalam negeri relatif naik turun, faktor yang menjadi penyebabnya adalah banyaknya hasil buah yang panen secara bersamaan. Harga semangka yang dipanen pada sebelum semangka lain dipanen akan melambung sangat tinggi, bahkan bisa dua kali lipat dari harga pada umumnya. Banyak kelompok tani maupun Gapoktan di Kabupaten Demak yang belum mengetahui tentang pentingnya penerapan strategi pemasaran yang tepat. Mereka hanya mementingkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, tanpa memikirkan bagaimana cara penjualan yang baik. Perbaikan sistem pemasaran sangat diperlukan untuk memperoleh keuntungan maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Strategi pemasaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam bidang agribisnis, akan banyak orang yang mengabaikan dikarenakan kurangnya informasi pasar. Penerapan strategi pemasaran yang kurang tepat akan berdampak buruk bagi

usaha, baik dalam jangka panjang maupun pendek, kasus seperti ini juga dialami oleh Gabungan Kelompok Tani Makmur. Gapoktan Tani Makmur merupakan Gapoktan ternama yang berada di Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Prestasi yang pernah diraih Gapoktan ini diantaranya adalah juara 1 sebagai perkumpulan petani pemakai air terbaik Se- Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. Gapoktan tersebut memproduksi berbagai macam hasil pertanian salah satunya buah semangka. Hasil produksi Gapoktan Tani Makmur sangat bagus, akan tetapi tidak diimbangi oleh strategi pemasaran yang baik.

Strategi pemasaran buah semangka yang diterapkan pada Gapoktan Tani Makmur masih kurang baik. Gapoktan belum dapat memberi pasar bagi anggotanya, sehingga petani diminta mencari pasar sendiri. Harga semangka Gapoktan masih rendah karena kekuatan tawar rendah, selain itu pemasaran tersebut masih mengandalkan pihak luar dalam distribusi. Gapoktan diharapkan bisa menggarap pasar sendiri agar lebih baik dimasa depan, oleh karena itu Gapoktan Makmur harus menerapkan strategi yang baik dalam pemasarannya agar keuntungan petani semangka meningkat.

Penerapan strategi pemasaran menggunakan analisis SWOT dengan mempertimbangkan nilai positif dan negatif dari sudut pandang internal maupun eksternal dari Gapoktan tersebut. Analisis SWOT merupakan identifikasi faktor eksternal dan internal untuk membentuk strategi yang mencerminkan antara keduanya (Mumpuni, 2013). Perumusan strategi tersebut merupakan metode yang tepat, karena dapat mengembangkan potensi keunggulan Gapoktan dan memanfaatkan peluang untuk menutupi kelemahan. Analisis SWOT merupakan teknik historis

yang terkenal dimana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi perusahaan (Pearce, 2007). Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pemasaran buah semangka di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak
2. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada pemasaran buah semangka di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak
3. Strategi pemasaran buah semangka di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak
4. Prioritas strategi dalam pemasaran buah semangka di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pemasaran buah semangka di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada pemasaran buah semangka di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

3. Merumuskan strategi pemasaran buah semangka yang baik di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.
4. Memprioritaskan strategi-strategi pemasaran buah semangka yang baik di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gapoktan, dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan membantu merumuskan strategi pemasaran buah semangka yang tepat di Gapoktan Tani Makmur Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.
2. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.
3. Peneliti, berguna untuk menambah wawasan dan informasi dalam mengkaji suatu permasalahan dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.